

**BAB III**  
**LARANGAN BERPUTUS ASA**  
**PADA SURAT AL-ZUMAR AYAT 53-54**

**A. Ayat dan Terjemahnya**

(٥٣)

(٥٤)

Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kepada Tuhan kamu, Dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang kepada kamu siksa, kemudian kamu tidak dapat ditolong lagi.<sup>39</sup>

**B. Munasabah dan Asbabun Nuzul**

Pada ayat-ayat yang lalu surat al-zumar ayat 50-52 menggambarkan betapa besar kedurhakaan kaum musyrikin, sampai-sampai mereka enggan mendengar nama dan sifat Allah Yang Maha Esa. Mereka menganggap bahwa nikmat antara lain rezeki diperoleh atas usaha sendiri karena kepandaiannya, mereka juga mengira bahwa harta dan kekayaan akan dapat berperan dan menolongnya. Di sana banyak juga dikemukakan ancaman siksa Allah. Ini dapat mengakibatkan keputusan yang sangat tidak diridhai Allah. Nah, pada ayat surat al-zumar ayat 53-54 mengajak mereka kembali kepada Allah SWT berfikir dan tidak berputus asa kendati mereka telah bergelombang dosa.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, 39: 53-54

<sup>40</sup> Quraish shihab, *Tafir Al-mibah juz 1*, (Jakarta, PT Lentera hati, 2003), 249

Adapun asbabun nuzul dari surat Al-Zumar ayat 53-54 adalah diriwayatkan oleh Ahmad dari Amr bin Ash r.a., dia berkata. Datang seorang laki-laki pada nabi, dia adalah orang tua yang membawa tongkat di berkata: Ya Rosul, sesungguhnya saya telah melakukan penghianatan dan maksiat, apakah dosa-dosa aku masih bisa di ampuni. Nabi bertanya: Apakah engkau bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah? Laki-laki tua menjawab: Ya, dan saya bersaksi engkau adalah utusan Allah. Nabi menjawab: sungguh engkau diampuni.<sup>41</sup>

Para sahabat bertanya: Apakah orang yang membuat fitnah berhak diterima taubatnya, sedangkan dia telah meninggalkan agama setelah masuk dan mengetahui islam. Setelah Nabi datang ke Madinah turunlah ayat<sup>42</sup>

Ibnu abbas berkata, penduduk Mekkah berkata: Muhammad menyangka bahwa orang yang menyembah berhala, berdoa kepada selain Tuhan, membunuh orang yang di haramkan di bunuh, lalu bagaimana kami berhijrah dan masuk Islam, kami telah menyembah berhala, membunuh dan kami adalah ahli syirik? lalu Allah menurunkan Surat Al-Zumar ayat 53-54.<sup>42</sup>

(٥٣)

(٥٤)

Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kepada Tuhan kamu, Dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang kepada kamu siksa, kemudian kamu tidak dapat ditolong lagi.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Kitab Musnad Ahmad, nomor hadis 18615, juz 39, 426.

<sup>42</sup> Wahbah Zuhaili, *Tafsir Munir juz 13*, (Bairut-Libanon : Dar al-Fikr al-Mu’ashir, ), 36-

<sup>43</sup> Al-Qur’an dan terjemahnya , 39: 53-54

Dari berbagai pendapat di atas mengenai asbabun nuzul surat Al-Zumar ayat 53-54 dapat di tarik kesimpulan bahwa surat Al-Zumar ayat 53-54 di turunkan kepada seseorang yang bergelombang doa besar (musyrik) supaya kembali ke jalan Allah.

### C. Penafsiran tentang Larangan Berputus Asa

Katakanlah:”Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri”.

Ar-Rahb berkata “*Assarof*” adalah melewati batas pada tiap hal yang dilakukan lebih mashur apabila digunakan dalam kalimat nafkah. Firman Allah yang ada memasukkan “*isrof/berlebihan*” dalam harta/yang lain.

Lafadz “*isrof*” *muta’ady* dengan huruf “*ala*” karena mengandung makna melukai, artinya mereka berlebihan melukai diri sendiri dengan cara berlebihan melakukan maksiat, mengerjakan dosa-dosa besar dan hal-hal yang menjijikkan. Dalam kitab “*al-Wasith*” para mufasir mengatakan bahwa ayat diturunkan untuk menjelaskan suatu kaum yang khawatir apabila mereka masuk Islam, maka mereka tidak diampuni atas dosa-dosa besar yang pernah mereka kerjakan, lalu Allah menurunkan ayat ini dan Nabi merasa bahagia. Para sahabat melihat ayat ini adalah ayat yang paling luas menjelaskan tentang ampunan Allah.<sup>44</sup>

Janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah.

---

<sup>44</sup> Ismail haq. *Tafsir bayan juz 8*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1134 h), 160

Yang dimaksud adalah berputus asa dari ampunan Allah.

Janganlah kamu berputus asa untuk mendapatkan ampunan Allah kendati kamu telah bergelombang dosa karena Allah akan mengampuni dosa-dosa seluruhnya bagi orang yang mau bertaubat kepada-Nya dan kembali keharibaan-Nya, sekalipun banyak dosa.<sup>45</sup>

Sesungguhnya Allah senantiasa mengampuni dosa-dosa semuanya) Allah akan senantiasa mengampuni apapun dosa itu selama yang berdosa bertaubat, menyesali perbuatannya, berjanji dan bertekad tidak akan mengulanginya dan memohon ampun kepada Allah.<sup>46</sup>

Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.

Sehingga tidak perlu menghukum mereka atas dosa-dosa mereka setelah mereka bertaubat dari dosa-dosa tersebut. Maka, barang siapa yang menolak karunia Allah yang besar ini, dan Pemberian-Nya yang agung ini, lalu menyangka bahwa membikin putus asa kepada hamba-hamba Allah terhadap rahmat-Nya adalah lebih baik bagi mereka daripada kabar gembira yang disampaikan Allah kepada mereka, maka berarti dia telah melakukan kekeliruan terbesar dan telah melakukan kesalahan yang paling buruk.<sup>47</sup>

(Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu)

---

<sup>45</sup> Ahmad Mustofa, *Tafsir Al-Maraghi juz24*, (Semarang, CV Toha Putra, 1974), 36

<sup>46</sup> Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah juz 12*, (Jakarta, PT Lentera hati, 2003),250

<sup>47</sup> Ahmad mustofa, *Tafsir Al- Maraghi juz 24*, (Semarang, CV Toha putra, 1974), 41

Bertobatlah kalian kepada Tuhan kamu. Kata ( ) anibu terambil dari kata ( ) an-naub yaitu kembalinya sesuatu dari saat ke saat. Kata ini serua dengan taubat. Al-Qusyairi, seorang pakar dan pengamal tasawuf, berpendapt bahwa kata yang di gunakan Al-Qur'an ini bermakna kembali kepada Allah secara sempurna. Berbeda dengan taubat, karena taubat adalah kembali kepada-Nya atas dorongan rasa takut akan siksa-Nya, sedang al-inabah adalah kembali kepada-Nya terdorong oleh rasa malu apalagi dengan limpahan karunia-Nya. Thahir ibn 'Asyur berpendapat lain. Menurutnya, perintah anibu ditujukan kepada kaum musyrikin agar mereka kembali menganut kepercayaan tauhid dan memeluk agama islam, sedang kaum mukminin diperintahkan bertaubat apabila melampaui batas, serta diperintahkan pula untuk melakukan kebajikan.<sup>48</sup>

Dan berserah dirilah kepada Tuhanmu

Berserah dirilah kamu kepada Tuhanmu dan ikhlaskanlah di dalam beramal.

Sebelum datang kepada kamu siksa, kemudian kamu tidak dapat ditolong lagi

Yaitu di hari kiamat, kalau azab dan siksaan telah ditentukan di akhirat kelak, maka setelah hukuman itu jatuh, kamu tidak dapat ditolong lagi. Oleh sebab itu lebih baik dari sekarang selagi masih hidup di dunia ini lekas bertaubat. Lekas

---

<sup>48</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, juz 12, (Jakarta, PT Lentera hati, 2003), 251

kembali dan lekas berserah diri kepada Tuhan bagaimanapun besar dosa kamu Tuhan tetap bersedia memberikan ampun.<sup>49</sup>

Katakanlah hai Rosul kepada orang-orang mukmin yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri dan melanggar batas-batas Allah, lalu mereka melakukan hal-hal yang diharamkan Allah meninggalkan perintah-perintah-Nya. Jangalah kalian berputus asa untuk mendapatkan rahmat Allah.

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang mukmin yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri dan melanggar batas-batas Allah, lalu mereka melakukan hal-hal yang diharamkan Allah meninggalkan perintah-perintah-Nya. Jangalah kalian berputus asa untuk mendapatkan rahmat Allah, karena Allah akan mengampuni dosa-dosa seluruhnya bagi orang yang mau bertaubat kepada-Nya dan kembali keharibaan-Nya, sekalipun telah bergelombang dosa. Jadi rahmat Allah yang di maksud adalah Ampunan Allah.

Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah “Janganlah kamu menyangka oleh karena sudah terlalu banyak dosa itu, bahwa Allah tidak akan memberi ampun lagi “Sesungguhnya Allah akan memberi ampun dosa sekalian: yaitu asal saja kamu mengakui bahwa kamu memang berdosa, lalu kamu mohon kepada Allah agar diberi ampun ,lalu kamu taubat ,arti taubat ialah kembali ke jalan tuhan ,dosa itu akan diampuni ,meskipun bagaimana besarnya dosa itu dan meskipun bagaimana banyaknya”sesungguhnya dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz 24*, (Jakarta, PT Pustaka Panji Mas, 2002),75

<sup>50</sup> *ibid*,hal 73

Itulah rahmat yang luas yang meliputi seluruh kemaksiatan dalam bentuk apapun. Itulah seruan supaya kembali, seruan kepada para pendurhaka yang berlebihan, terlunta-lunta, dan tersesat di padang kesesatan.

Ayat ini menyeruh pada sebuah harapan, cita-cita, dan kepercayaan kepada ampunan Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepada hamba-hambanya. Dia mengetahui kelemahan dan kepapaan mereka. Allah mengetahui bahwa sosok makhluk manusia ini merupakan bangunan yang rentan. Manusia itu lemah dalam memelihara keseimbangan yang baik sehingga mudah terjerumus ke dalam kemaksiatan.

Allah mengetahui hal ihwal setiap makhluk. Maka, Dia mengulurkan bantuan, melapangkan rahmat baginya, dan Dia tidak menyiksa karena kemaksiatannya sebelum Dia menyediakan segala sarana guna untuk memperbaiki kekeliruannya dan menegakkan langkahnya di atas jalur. Pada saat manusia berputus asa dan patah arang, dia mendengar seruan kasih sayang dan sapaan kelembutan<sup>51</sup>

“Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Peyayang.”

Barang siapa yang sesat dan ingin kembali, maka kembalilah. Barang siapa yang terlunta-lunta dan ingin bertobat, maka bertobatlah. Barang siapa yang durhaka dan ingin berserah diri, maka berserah dirilah dan lakukanlah, masuklah

---

<sup>51</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhi lali qur'an juz 10*, (Jakarta, PT Gema insani, 2004) 89

karna pintu selalu terbuka. Kehangatan, naungan, seruan, dan kenyamanan berada di pintu yang tanpa penjaga dan gratis.

Putus asa dari rahmat Allah adalah memutuskan permohonan dan harapan dari Allah dalam apa yang ia harapkan, dan hal itu merupakan berburuk sangka terhadap Allah.

Dalam tafsirnya al-Misbah, Quraish Shihab mengatakan: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri akibat telah terlalu banyak melakukan dosa, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah”. Sesungguhnya Allah senantiasa mengampuni dosa-dosa semuanya apapun dosa itu selama mereka mau bertaubat, menyesali perbuatannya dan tidak mengulangnya lagi serta memohon ampun kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan sampaikan juga kepada mereka wahai Nabi Agung bahwa: “kembalilah kamu semua dengan seluruh jiwa dan pikiran kamu kepada Tuhan Pemelihara dan Pembimbing kamu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang kepadamu siksa duniawi atau ukhrawi, kemudian kamu tidak dapat ditolong lagi.

Ayat di atas dinilai oleh ulama sebagai ayat yang paling memberi harapan bagi manusia. Perhatikanlah bagaimana Allah sendiri yang memerintahkan Nabi untuk menyampaikan secara langsung firman-Nya. Dia Yang Maha Kuasa itu, menamai yang berdosa dengan ‘ibadi/hamba-hamba-Ku dengan menunjuk diri-Nya sendiri guna menggambarkan kasih sayang dan penyambutan-Nya terhadap



yang secara tulus menyesali dosanya kendati mereka telah melampaui batas. Dan juga ditegaskan bahwa semua dosa Dia ampuni tanpa terkecuali apapun doa itu<sup>52</sup>

Sedangkan menurut tafsir Bayan, merasa berputus dari rahmat Allah adalah tanda-tanda hilangnya kesiapan dan terjatuh fitrah dengan terputusnya hubungan antara Tuhan dan hamba. Karena apabila ada sesuatu yang tersisa pada diri seorang hamba berupa cahaya Allah niscaya dia akan memahami rahmat Allah yang luas mendahului amarah-Nya. Maka dia akan berharap datangnya pengaruh rahmat-Nya di alam nur dengan apa yang tersisa walaupun dia melewati batas.

Adapun putus asa dalil hujjahnya secara keseluruhan adalah bahwasannya Allah mengampuni semua dosa dengan syarat masih adanya cahaya tauhid di dalam hati. Apabila sudah tidak ada lagi maka dia masuk dalam firman Allah “Allah tidak mengampuni apabila disekutukan”. Putus asa adalah musibah terbesar, Allah memberi tempo pada hamba sampai nafas ditenggorokkan sebagai anugerah pada hamba. Apabila seorang hamba kembali pada Allah sebelum nafas terakhir, niscaya akan diterima taubatnya.<sup>53</sup>

Pada tafsir Munir, Wahbah Zuhaili mengatakan: “Hai hamba-hamba Allah yang melampaui batas dalam melakukan dan memperbanyak maksiat, janganlah kamu merasa putus asa dari rahmat Allah”. Sesungguhnya Allah banyak memberi ampun dan rahmat maka seseorang tidak akan disiksa seelah dia bertaubat.

Ibnu Katsir berkata: ayat ini adalah ayat yang mengajak semua orang yang melakukan maksiat untuk bertaubat dan kembali pada Allah, dan ayat ini adalah

---

<sup>52</sup> Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah juz 12*, (Jakarta, PT Lentera hati, 2003), 250

<sup>53</sup> Ismail Haq, *Tafsir Bayan juz 2*, (Beirut, Dar Al-Fikar, 1137), 161

berita bahwa Allah mengampuni semua dosa bagi orang yang mau bertaubat dari dosa dan tidak mengulangi dosa yang pernah ia lakukan.

Asyaukani berkata: Ayat ini yang paling memberikan harapan yang ada dalam Al-Qur'an, karena ayat ini membuat kabar gembira yang paling agung. Pada permulaannya Allah menyadarkan para hamba pada diri-Nya dengan tujuan memuliakan dan menambahi kebahagiaan pada mereka, kemudian melaknat dan memperbanyak dosa lalu Allah menyusuli (mengikuti) dengan larangan berputus asa dari rahmat Allah bagi orang-orang yang memperbanyak dosa. Larangan berputus asa bagi orang yang berdosa serta tidak berlebihan termasuk bab aula (yang dilarang yang paling berat) dan pemahaman madzhab dari khithah. Kemudian Allah mendatangkan ayat yang tidak ada keraguan "Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa".

Batasan ampunan dengan cara bertaubat, kembali pada Allah, ikhlas beramal diambil dari ayat " " kembalilah semua pada Tuhanmu sekalian" dan diambil dari hadits-hadits sebelumnya yang menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat. Pintu ampunan luas seperti firman Allah "Apakah mereka tidak tahu bahwa Allah adalah dzat yang menerima taubat hamba-hamba-Nya" firman Allah "Barang siapa berbuat buruk dan mendzolimi dirinya kemudian dia meminta ampunan pada Allah niscaya dia temui Allah yang memberi ampunan serta kasih sayang".<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Wahbah Juhaili, *Tafsir munir juz 13*, (Beirut, Dar Al-Fikar, tanpa tahun), 38

Ibnu Mas'ud berkata Ayat paling agung dalam Al-Qur'an “  
 ” dan ayat yang paling universal mengumpul kebaikan dan keburukan dalam  
 al-Qur'an adalah “ ” sesungguhnya Allah memerintahkan  
 untuk berbuat adil dan berbuat baik” dan ayat yang terbanyak menjelaskan  
 kebahagiaan ada dalam surat al-Ghuraf/Al-Zumar “ ... ” dan ayat yang  
 paling jelas memberikan keterangan memasrahkan diri adalah “  
 ” barang siapa yang bertakwa niscaya Allah akan  
 memberi jalan keluar serta memberinya rejeki dari jalan yang tidak berdosa”.<sup>55</sup>

Dan setelah Allah SWT menjanjikan ampunan, kemudian Dia menyuruh dua perkara:

1. Agar kembali kepada Allah, dengan firman-Nya:

Hai manusia, kembalilah kalian kepada Tuhanmu dengan bertaubat dan kembalilah kepada-Nya dengan melakukan ketaatan, dan penuhilah seruan yang disampaikan kepadamu, yaitu mengEsakan Allah dan menganggapnya semata-mata sebagai Tuhan sebelum kalian ditimpa adzab, yang kemudian kamu tidak mendapatkan seorang penolong maupun seorang pembantu yang dapat mencegah adzab Allah yang menimpa kepadamu.

2. Agar mengikuti yang terbaik dengan firman-Nya:

---

<sup>55</sup> Ibid, hal 39

Dan ikutilah apa yang telah diperintahkan kepadamu oleh Tuhanmu dalam kitab yang diturunkan-Nya, dan jauhilah apa yang telah Dia larang kepadamu, sebelum kalian didatangi adzab secara mendadak sedang kalian tidak mengetahuinya, sehingga adzab itu meliputi kalian.

Menurut Al-qur'an dan tafsirnya pada surat Al-Zumar ayat 53-54, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw agar beliau menyampaikan kepada umatnya bahwa Allah Yang Maha Penyayang dan sangat luas rahmat dan kasih sayang-Nya terhadap hamba-hamba-Nya yang beriman. Dan akan mengampuni segala dosa yang telah terlajur mereka kerjakan seperti meninggalkan perintah-Nya atau mengerjakan atau mengerjakan larangan-Nya. Apabila mereka benar-benar bertaubat dari kesalahan mereka. Banyak orang yang menyangka bahwa karena telah bergelombang dosa, tidak akan diampuni oleh Allah. Sehingga ia menjadi orang yang berputus asa terhadap rahmat dan kasih sayang-Nya dan dia telah dibingungkan oleh rasa putus asa dan tak ada harapan yang tampak olehnya untuk kembali dari kesesatan dan kemaksiatan yang selalu diperbuatnya. Tetapi Allah, meskipun besar dosa hamba-Nya Dia tetap mengasihi dan melarangnya berputus asa terhadap rahmat dan kasih sayang-Nya. Dia tetap memandangnya sebagai hamba-Nya yang berhak menerima kasih sayang-Nya itu apabila ia telah menginsafi kesalahannya dan memohon ampun kepada-Nya. Jangankan untuk orang-orang yang beriman, untuk orang-orang musyrik pun masih terbuka pintu taubat apabila mereka masuk Islam beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>56</sup>

Allah SWT berfirman:

---

<sup>56</sup> HM sunhadji, *Al-qur'an dan Tafsirannya juz 24*, (Yogyakarta:PT. Dana Bhakti wakaf, 1987), 491

(69)  
(70)

(68)

Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan alasan yang benar dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan demikian itu niscaya dia tidak mendapat pembalasan dosanya, yakni akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu dalam keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal shaleh, maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha penyayang.<sup>57</sup>

Diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad dari Amir bin Anbasah bahwa telah datang menemui Nabi saw seorang yang telah tua renta dengan membawa tongkatnya dan berkata kepada beliau: “Hai Rasulullah saya banyak mengerjakan kesalahan dan maksiat. Apakah engkau mungkin kesalahan itu diampuni?” dijawab oleh Nabi saw. “Apakah engkau telah mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah?” Orang tua itu menjawab: “Benar bahkan aku mengakui bahwa engkau utusan Allah”. Rosulullah saw menegaskan bahwa Allah mengampuni bahwa semua kesalahan dan maksiat yang telah engkau lakukan itu”.<sup>58</sup>

Hadis diatas menegaskan bahwa Allah mengampuni semua kesalahan bagaimana besar dan banyaknya kesalahan itu bila seseorang benar-benar bertaubat dengan setulus hati dan berikrar tidak akan kembali melakukan kesalahan lagi dan akan tetap melakukan amal saleh. Janganlah seorang hamba Allah berputus asa terhadap ampunan dankasih sayang Tuhannya, karena pintu

---

<sup>57</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, 25:68-70.

<sup>58</sup> Kitab Musnad...., 426.

rahmat-Nya terbuka seluas-luasnya bagi orang yang bertaubat, sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

(110)

Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Peyanyang.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, 4:110.